



PENGARUH KOMITE AUDIT, *TRANSFER PRICING*, PROFITABILITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Senia Tri Siswanti^{a*}, Abi Suryono^b, Marsuking^c, Meutia Layli^d

^a Universitas Alma Ata, Indonesia

*seniatrisis@gmail.com

Diterima: Januari 2024. **Disetujui:** Januari 2024. **Dipublikasikan:** Februari 2024.

ABSTRACT

Tax is an obligation that must be paid by the Company to support the implementation of National Development and Community Welfare, but it is not uncommon for companies to practice tax avoidance, because taxes can reduce company income. This study aims to scientifically examine the effect of the Audit Committee, Transfer Pricing, Profitability, and Sales Growth on Tax Avoidance in Manufacturing Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This type of research uses quantitative research, and the research design is causal associative. The research population used the Purposive Sampling method. Data processing uses the IBM SPSS statistical version 24 application, with descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study indicate that the Audit Committee, Transfer Pricing, and Sales Growth partially affect Tax Avoidance. while Profitability partially has no effect on Tax Avoidance. However, for simultaneous testing, it is found that the Audit Committee, Transfer Pricing, Profitability, and Sales Growth affect Tax Avoidance.

Keywords: *Audit Committee, Transfer Pricing, Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh Perusahaan guna mendukung pelaksanaan Pembangunan Nasional dan Kesejahteraan Masyarakat, namun tak jarang Perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, karena pajak dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, serta desain penelitiannya berupa asosiatif kausal. Populasi penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengolahan datanya menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistic* versi 24, dengan analisis secara deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, *Transfer Pricing*, dan *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. sedangkan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun untuk pengujian secara simultan didapatkan hasil bahwa Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Komite Audit, Transfer Pricing, Profitabilitas, Sales Growth, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak digunakan oleh pemerintah untuk mensejahterakan Indonesia, melaksanakan pembangunan nasional, dan sebagai dana pendorong untuk penyedia dan perbaikan fasilitas umum namun bagi wajib pajak, pajak merupakan kewajiban yang harus dikurangi karena dapat mengurangi keuntungan atau pendapatan yang perusahaan hasilkan (Rahmi et al., 2020). Penghindaran pajak sering dilakukan oleh beberapa perusahaan sampai saat ini dan menjadi fenomena yang wajar dilakukan oleh beberapa kalangan perusahaan, namun pada hakikatnya perusahaan merupakan wajib pajak yang memiliki pengaruh besar dalam penerimaan pajak negara (Novianti, 2020).

Tax Avoidance merupakan penghindaran pajak yang paling sering dilakukan oleh perusahaan dengan mengandalkan kelemahan (loophole) undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku (Anggraini et al., 2021). Skema yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak sangat beraneka ragam, seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Mulyani bahwa dari tahun 2012-2019 banyak perusahaan yang melaporkan kerugian, namun yang menjadi pertanyaan perusahaan tersebut tetap beroperasi bahkan mengembangkan beberapa anak bisnis di Indonesia (Ulya, 2021). Skema lain juga dilakukan oleh beberapa perusahaan multinasional yakni dengan pengalihan keuntungan perusahaan yang berafiliasi dengan perusahaan yang berada di negara dengan kewajiban pajak yang rendah, sehingga *Tax Justice Network* menyatakan bahwa Indonesia merugi akibat penghindaran pajak sebesar 4,86 miliar dolar AS per tahunnya (Sukmana, 2020).

Sebagai salah satu cara untuk mengurangi segala bentuk penghindaran pajak maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 (POJK 55.2015), serta peraturan BEI

No. I-A yang mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk memiliki Komite Audit (Delta, 2015). Persyaratan POJK 55/2015 yang mewajibkan Komite Audit paling sedikit terdiri atas 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yakni Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth*. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberagaman pengaruh antara komite audit dengan penghindaran pajak. Menurut (Tiala, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, namun berbanding terbalik dengan penelitian (Damayanti & Susanto, 2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian (Widiyantoro & Sitorus, 2019) menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, jika dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh negatif tidak signifikan maka berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2020) terkait profitabilitas bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang sama dengan hasil yang berbeda diungkapkan juga oleh (Sitohang, 2021) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* pada penelitian yang dilakukan oleh (Sitohang, 2021). menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* yakni terjadi pada penelitian (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

Oleh sebab itu dengan adanya fenomena yang telah dijabarkan dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu maka determinan *Tax Avoidance* menarik untuk diteliti Kembali. Sehingga pada penelitian ini akan menganalisis Kembali beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap penghindaran pajak *Tax Avoidance*. sehingga pada kesempatan yang ada penulis akan meneliti terkait Pengaruh Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Landasan Teori

Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori Agensi, dimana Teori Agensi muncul karena adanya perilaku individu yang bertindak demi kepentingan pribadi sehingga sering mengabaikan kepentingan perusahaan. Tujuan dari Teori Agensi adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah agensi ketika terjadi konflik antara agen dan principal terkait tujuan dan kesulitan dalam melakukan verifikasi pekerjaan agen. Selain itu teori agensi juga bertujuan untuk menyelesaikan masalah terkait pembagian risiko dimana masalah tersebut muncul ketika adanya sikap yang berbeda antara agen dan *principal* terhadap risiko (Ikhsan & Suprasto, 2008). Penerapan teori agensi juga dimuat dalam penelitian (Antari & Setiawan, 2020) bahwa teori keagenan menjelaskan perbedaan antara principal dan agen yang menimbulkan konflik keagenan. Berkenaan dengan teori keagenan, manajemen akan berusaha untuk memanfaatkan celah-celah dalam peraturan yang berlaku untuk memperoleh laba yang sesuai dengan tujuannya atau untuk memanipulasi laba sebelum pajak.

Tinjauan Teori

Tax Avoidance merupakan salah satu bentuk penghindaran pajak yang masih

berada dibawah lingkup undang-undang perpajakan karena upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak masih dalam lingkup kerangka hukum perpajakan (Marlinda et al., 2020). Konflik yang masih sering terjadi yakni terkait *self assessment system*, dimana system tersebut memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk menghitung serta melaporkan pajaknya sendiri, dari konflik yang terjadi maka muncullah suatu perbedaan kepentingan antara principal dan agent yang akan berdampak pada bermacam aspek kinerja Perusahaan (Firmansyah et al., 2022). Menurut teori keagenan, perbedaan antara kepentingan pemegang saham dan Perusahaan menimbulkan kelalaian dari pihak wajib pajak atau manajemen, yang berdampak pada Upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) perusahaan. untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penyelarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham untuk mencapai tujuan yang sama (Wardani & Mursiyati, 2019).

Komite Audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) adalah komite mitra profesional dan independent yang dibantu oleh komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan proses penerapan tata kelola perusahaan. Suatu Perusahaan sangat membutuhkan adanya komite audit, yang dapat membantu dewan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga menjadi Upaya untuk memperbaiki prosedur manajemen perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018). Semakin besar peran pengawasan dalam mencegah penyalahgunaan peraturan yang berlaku untuk administrasi, termasuk penghindaran pajak, dan semakin kecil kemungkinan penghindaran pajak (Antari & Setiawan, 2020). Menurut teori keagenan, anggota independent adalah pengawas yang dapat mengurangi asimetri informasi dan bertindak sebagai perantara

kepentingan pemilik dan manajemen. Memastikan integritas dan objektivitas laporan komite audit dan rekomendasi yang disiapkan adalah salah satu alasan utama diperlukannya independensi, karena individu yang independen cenderung lebih tidak memihak dan objektif. Ketika menangani masalah (Masak & Noviyanti, 2019).

Transfer Pricing adalah cara manajemen menggunakan transaksi dengan pihak berelasi untuk mengalihkan laba dan beban perusahaan ke perusahaan berelasi tersebut untuk menghindari perpajakan (Alfarizi et al., 2021). *Transfer pricing* juga disebut sebagai penetapan harga yang berkaitan dengan pengalihan barang, jasa, atau teknologi antara perusahaan yang memiliki hubungan khusus, dengan tujuan memanipulasi harga secara sistematis untuk mengurangi keuntungan secara artifisial sehingga perusahaan seolah-olah mengalami kerugian yang sebenarnya dideritanya terhadap pajak atau bea di suatu negara (Suntari & Mulyani, 2020). Hal tersebut dapat mendorong perusahaan multinasional untuk memanfaatkan ketentuan dalam aturan perpajakan (*grey area*) untuk meningkatkan keuntungan dengan menerapkan *transfer pricing*, yaitu mentransfer keuntungan dari satu perusahaan ke perusahaan lain di negara lain dengan tujuan meningkatkan jumlah total uang yang terutang kepada perusahaan atau sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung (Napitupulu et al., 2020). Kasus penghindaran pajak dikaitkan dengan teori keagenan karena sistem perpajakan Indonesia adalah sistem *self-assessment* yang memberdayakan agen untuk menghitung dan melaporkan kewajiban pajak perusahaan. Adanya kepentingan yang berbeda memberikan kesempatan kepada agen untuk menghindari pajak, menghasilkan laba setelah pajak yang dilaporkan lebih tinggi. Hal ini jelas merugikan pemerintah sebagai pemungut

pajak (Nugroho, 2022)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva dan juga merupakan hasil akhir kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan harus menyisihkan dana yang akan digunakan untuk membayar beban pajak tersebut. Akibat profitabilitas yang meningkat, maka jumlah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga harus meningkat, sehingga kemungkinan jumlah uang yang dibayarkan untuk pajak oleh perusahaan akan meningkat (Artinasari & Mildawati, 2018). Namun tidak semua perusahaan yang memiliki laba tinggi akan melakukan *Tax Avoidance* seperti yang dijelaskan pada penelitian (Wardani & Mursiyati, 2019). Perusahaan yang memperoleh laba tidak akan melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya, tetapi sebaliknya perusahaan yang memperoleh laba rendah maka cenderung untuk tidak taat dalam melakukan pembayaran pajak, karena mempertahankan aset perusahaan lebih penting dari pada harus membayar pajak. Begitu juga dengan yang dikatakan pada penelitian (Suryono, 2022) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki peran untuk menjalankan tanggung jawab sosial atau yang biasa dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendapatkan legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan finansialnya dalam jangka panjang. Dalam hal ini akan menjadi pemisah dua kepentingan yang berbeda yang didasarkan pada teori keagenan dimana manajemen cenderung untuk meningkatkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan perusahaan. Sehingga perbedaan pandangan antara principal dan agen dimana principal menginginkan

untuk mendapatkan laba keuntungan yang tinggi dengan pajak minimal.

Sales Growth adalah peningkatan jumlah penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada ETR perusahaan yang digunakan sebagai rasio ukuran penghindaran pajak (Januari & Suardikha, 2019). Jika pendapatan penjualan meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat laba yang diterima oleh perusahaan. Dengan cara demikian, penghasilan kena pajak perusahaan lebih besar yang berujung pada peningkatan tarif pajak efektif perusahaan. Logikanya, ketika pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung memperoleh laba yang lebih besar, sehingga perusahaan akan cenderung menghindari pajak, karena laba yang besar juga akan membawa beban pajak yang lebih besar (Pratiwi et al., 2021). Jika tingkat penjualan meningkat, maka penghindaran pajak meningkat. Hal ini terjadi karena jika penjualan meningkat maka keuntungan juga meningkat, yang berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak supaya beban pajak tidaklah tinggi. Berdasarkan teori keagenan, pihak agen di perusahaan yang memiliki laba tinggi akan cenderung menjaga hubungan dengan investor. Semakin tinggi laba bersih tahun berjalan, semakin tinggi pula laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, dan investor akan cenderung untuk melirik perusahaan tersebut. Risiko ditinggalkan oleh investor meningkat ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, demi menjaga hubungan baik dengan investor, agen juga berusaha menjaga kondisi keuangannya dengan meminimalkan biaya. yaitu dengan mencari cara mencari celah untuk dapat melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Alfarasi & Muid, 2022).

HIPOTESIS

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite Audit dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang meminimalkan asimetri informasi antara manajer, auditor internal, dan auditor eksternal. Komite Audit juga merupakan anggota yang dibentuk untuk membantu Dewan Pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terutama terkait dengan peninjauan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas pelaporan keuangan dan peningkatan efektivitas fungsi audit. Semakin banyak komite pengawas, semakin ketat pengawasan perusahaan untuk mendorong efektivitas dan efisiensi tekanan pajak perusahaan dan mencapai kualitas penasehat pajak yang lebih baik untuk melawan penghindaran pajak (Tiala, 2019). Pernyataan tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tiala, 2019) bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*. Namun penelitian tersebut ternyata tidak sejalan dengan penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini dilakukan oleh (Antari & Setiawan, 2020). Oleh sebab itu jika ditelisik kembali terkait penelitian terdahulu maka peneliti akan mengkaji ulang kebenaran yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, untuk itu hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini yaitu:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Transfer pricing adalah harga jual khusus yang ditetapkan untuk penghindaran pajak, terutama bagi perusahaan multinasional yang melakukan perdagangan internasional. Dari sudut pandang pemerintah, penetapan harga transfer dapat menyebabkan penurunan

potensi pendapatan pajak suatu negara karena perusahaan multinasional mengalihkan kewajiban pajak dengan menurunkan harga penjualan antara perusahaan grup dan mengalihkan laba yang diperoleh ke perusahaan di negara dengan pajak rendah (Sujannah, 2022).

Tidak sedikit sebelumnya yang membahas terkait variabel yang serupa, dari sekian banyak penelitian namun masih banyak perbedaan pada hasil akhirnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2020) pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Penelitian tersebut didukung pula oleh penelitian sebelumnya (Widiyantoro & Sitorus, 2019) menyatakan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrahmi & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. jika ditelisik kembali terkait penelitian terdahulu maka peneliti akan mengkaji ulang kebenaran yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, untuk itu hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini yaitu:

H2: *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA, semakin banyak penghindaran pajak perusahaan, karena perusahaan dengan laba yang besar akan sangat memungkinkan untuk dapat memanfaatkan celah mengelola beban pajaknya. Perusahaan dengan tingkat efisiensi dan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang

rendah karena berhasil memanfaatkan insentif dan keringanan pajak lainnya (Pitaloka & Merkusiwati, 2019).

Pembahasan terkait pengaruhnya profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* telah ada sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka & Merkusiwati, 2019), pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitohang, 2021), pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun pada tahun 2020 (Napitupulu et al., 2020) juga pernah melakukan penelitian terkait variabel yang serupa namun hasilnya negatif, atau dengan kata lain Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Menelisik Kembali terkait penelitian terdahulu yang belum menemukan konsistensi terkait hasil dari variabel yang serupa mendorong penulis untuk meneliti kembali terkait variabel yang serupa. Untuk itu hipotesis yang akan diajukan untuk penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan penjualan yang cenderung meningkat maka akan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh laba besar biasanya berusaha mengurangi pajak yang dibayarkannya dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Jika pertumbuhan pendapatan perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun, maka prospek perusahaan bagus.

Ketika tingkat penjualan meningkat, penghindaran pajak meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena jika penjualan meningkat, keuntungan juga meningkat, sehingga akan meningkatkan biaya pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan menghindari pajak agar beban

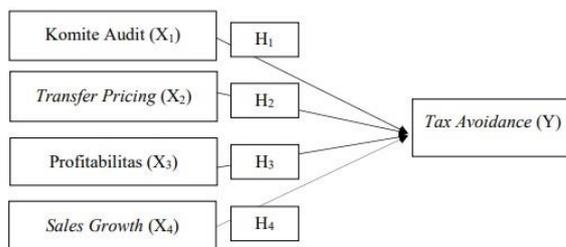
perusahaan tidak berat (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

Saat ini pernyataan tersebut belum mampu untuk menjawab hipotesis yang yang dibuat oleh (Widiyantoro & Sitorus, 2019), sehingga hasil penelitian yang dilakukan masih negatif. Namun tidak selesai sampai di sini, penelitian terkait *Tax Avoidance* yang dipengaruhi oleh *Sales Growth* juga dilakukan oleh (Sitohang, 2021) dengan hasil menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, oleh sebab itu jika ditelisik kembali terkait penelitian terdahulu maka peneliti akan mengkaji ulang kebenaran yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, untuk itu hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini yaitu:

H₄: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Kerangka Berpikir

kerangka pemikiran penelitian:



Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya yaitu asosiatif kausal, serta menggunakan data yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan ataupun dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idnfinancial.com. Pemilihan datanya

menggunakan metode *Purposive Sampling*, serta diperoleh 28 sampel perusahaan menyesuaikan kriteria yang sudah ditetapkan. Pengolahan datanya menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistic* versi 24, dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	238
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> atau laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2019-2021	113
3	Data keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	28
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan namun tidak mencantumkan komite audit	14
5	Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode penelitian	63
6	Jumlah perusahaan yang outlier	55
7	Jumlah perusahaan yang lolos seleksi sampel	28

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *Output*, kriteria, atau hasil. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau

variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul (Sugiyono, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth*.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang terkadang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan biaya pajak atau menghindari pemungutan pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan ketentuan dalam undang-undang perpajakan (Sitohang, 2021). Model perhitungan yang digunakan adalah CETR (*Cash Effective Tax Rate*), sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2020).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pre Tax Income } i,t}$$

Komite Audit juga merupakan anggota yang dibentuk untuk membantu Dewan Pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terutama terkait dengan peninjauan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Untuk mengukur variabel tersebut diukur menggunakan pengungkapan jumlah komite audit (Tiala, 2019):

Komite Audit = \sum Komite Audit

Transfer pricing dapat disebut *intra-company pricing*, *intra-company pricing* atau *cross-segment pricing*, dengan mempertimbangkan kebutuhan manajemen untuk mengendalikan biaya transfer barang dan jasa antar anggota perusahaan (grup), dengan harga yang sama. *Transfer pricing* juga merupakan berita klasik di dunia perpajakan yang tidak diketahui asal-usulnya, terutama terkait dengan transaksi internasional yang dilakukan oleh

perusahaan multinasional. Perbedaan peraturan dan tarif pajak di negara-negara di seluruh dunia dan ketidakmampuan untuk menyatukan kebijakan fiskal menyebabkan perbedaan harga yang mempengaruhi perpajakan negara-negara tersebut (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Model perhitungan yang digunakan sesuai dengan yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2020) yakni:

$$\text{TP} = \frac{\text{Piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas karena ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan yang ada.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan penjualan dianggap sebagai grafik perbandingan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, dimana pertumbuhan tahun sebelumnya dibandingkan dengan pertumbuhan saat ini, yang dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan pada tingkat keberhasilan yang dimiliki perusahaan tercapai. Perusahaan yang penjualannya cenderung meningkat juga akan mengalami peningkatan laba. Ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan besar, maka beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga besar. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh laba tinggi seringkali berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan menerapkan praktik penghindaran pajak (Widiyantoro &

Sitorus, 2019). *Sales growth* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sitohang, 2021).

$$\text{Sales Growth} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Stastics					
	N	Min	Max	Mean	S
X1	84	3	4	3,0119	0,10911
X2	84	0	0,71	0,0999	0,17923
X3	84	0	0,19	0,0746	0,04548
X4	84	-0,26	0,63	0,0856	0,17632
Y	84	0	0,56	0,2329	0,11487
Valid N (Listwise)	84				

Sumber SPSS, data diolah 2023

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji One sample Kolmogorov Smirnov

N		84
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,1017356
Most Extreme Differences	Absolute	0,053
	Positive	0,046

Sumber: SPSS, data diolah 2023

Hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat probabilitas signifikansi untuk semua variabel adalah 0,200, dan karena nilai P (*Asymp.sig*). lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini umumnya merupakan modus tersebar. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas atau independen atau sering disebut dengan variabel X merupakan variabel penyebab. Variabel

dependen atau variabel Y adalah variabel hasil (Sahir, 2022).

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	0,844	0,319		2,648	0,01
Komite Audit	-	0,106	-	-	0,099
	0,177		0,169	1,667	
Transfer Pricing	0,125	0,072	0,195	1,722	0,089
Profitabilitas	-	0,288	-	-	0
	1,107		0,439	3,841	
Sales Growth	-	0,065	-	-	0,469
	0,048		0,073	0,727	

Sumber: SPSS data diolah 2023

Berdasarkan nilai diatas didapatkan nilai konstanta 0,844, dan untuk Komite Audit (nilai β) -0,177. *Transfer Pricing* (nilai β) 0,125. Profitabilitas (nilai β) -1,107. *Sales Growth* (nilai β) -0,048.

Dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,844 yang menunjukkan bahwa jika variabel independennya sama dengan nol yaitu Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* maka *Tax Avoidance* akan bernilai sebesar 0,844.
- Koefisien Komite Audit (X1) sebesar -0,177 maka setiap terjadi peningkatan variabel KA (Komite Audit) sebesar 1% maka *Tax Avoidance* menurun sebesar 0,177 (17,7%).
- Koefisien *Transfer Pricing* (X2) sebesar 0,125 maka setiap terjadi peningkatan variabel TP (*Transfer Pricing*) sebesar 1% maka *Tax Avoidance* meningkat sebesar 0,125 (12,5%).
- Koefisien Profitabilitas (X3) sebesar -1,107 maka setiap terjadi peningkatan variabel PF (Profitabilitas) sebesar 1% maka *Tax Avoidance* menurun sebesar 1,107 (110,7%).
- Koefisien *Sales Growth* (X4) sebesar -0,048 maka setiap terjadi peningkatan variabel SG (*Sales Growth*) sebesar 1% maka *Tax Avoidance* menurun sebesar 0,048 (4,8%).

Pengujian Hipotesis

- Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, serta untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji parsial (Uji T)
Coefficients

Model	B	Std.Error	Beta	T	Sig
(Constant)	0,844	0,319		2,648	0,01
Komite	-0,177	0,106	-	-	0,099
Audit			0,169	1,667	
Transfer	0,124	0,072	0,195	1,722	0,089
Pricing					
Profitabilitas	-1,107	0,288	-	-	0,00
Sales	-0,048	0,065	0,439	3,841	0,469
Growth			-	-	
			0,073	0,727	

Sumber: SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Komite Audit memiliki nilai Sig 0,099 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung pula oleh (Antari & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai Sig 0,0899 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian (Napatipulu et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Variabel Profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Sitohang, 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*,
- Variabel Sales Growth memiliki nilai Sig. 0,469 > 0,05 menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya

yakni oleh (Widiyantoro & Sitorus, 2019) pada penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif.

- Uji F Simultan (Anova)

Uji F digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen. Pembuktiannya yaitu:

- jika nilai Sig < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- jika nilai Sig > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 6. Uji Simultan (Anova)

ANOVA					
Model	Sum of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,23	4	0,057	5,275	0,001 ^b
Residual	0,861	79	0,011		
Total	1,091	83			

Sumber: SPSS, data diolah 2023

kesimpulan yang dapat diambil dari Uji F simultan pada tabel 4.10 bahwa Sig 0,001 < 0,05 maka secara simultan variabel Independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- Uji R2 (Koefisien Determinan)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sering disimbolkan R².

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimste
1	0,459	0,211	0,171	0,10439

Sumber: SPSS, data diolah 2023

Kesimpulan dari tabel 7 yakni didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,171 yang artinya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 17,1%, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang terdapat pada penelitian ini adalah 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% yang

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Komite Audit memiliki nilai Sig 0,099 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung pula oleh (Antari & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai Sig 0,0899 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian (Napitupulu et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Variabel Profitabilitas memiliki nilai Sig. 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Sitohang, 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Variabel Sales Growth memiliki nilai Sig. 0,469 > 0,05 menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni oleh (Widiyantoro & Sitorus, 2019) pada penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif.
5. Komite Audit, *Transfer Pricing*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Diketahui dari hasil uji simultan F diperoleh nilai Signifikansi 0,001 < 0,05 maka secara simultan variabel

Independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

6. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,171 yang artinya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 17,1%, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang terdapat pada penelitian ini adalah 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

SARAN

Setelah melalui beberapa proses, peneliti menyadari akan kekurangan pada penelitian yang masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti berharap di masa mendatang akan ada penelitian terkait *Tax Avoidance* yang lebih baik lagi, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada mata uang rupiah sehingga akan lebih baik jika penelitian selanjutnya untuk tidak membatasi penggunaan mata uang pada *Annual Report* perusahaan, jika peneliti selanjutnya ingin mengambil variabel *Transfer Pricing* sebagai salah satu variabel pada penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja namun dapat dikembangkan ke perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, sektor jasa, maupun sektor pertambangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan periode penelitian, tidak hanya terbatas pada periode 2019-2021 namun bisa di kembangkan menjadi tahun yang lebih baru lagi dan menambah periode penelitian, tidak hanya terbatas 3 tahun saja namun bisa dikembangkan menjadi 4 atau 5 tahun periode, sehingga akan memperkuat hasil penelitian.

4. Besar nilai *Adjusted R Square* penelitian ini adalah 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.
5. Variabel Profitabilitas pada penelitian ini hanya diprosikan pada *Return on Asset* (ROA), sehingga diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan rasio lainnya.

REFERENSI

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. [https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12.S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf](https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12.S- Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf)
- Alfarizi, R. I., Hindria, R., Pita, D., Ajengtiyas, A., & Korespondensi, P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance*. 2(1), 898–917.
- Anggraini, T., Widiastara, A., & Amah, N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance*. 383–395.
- Antari, N. W. D., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 2591–2603. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i10.p12>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Delta, D. (2015). Komite Audit. In *Tentang*. <https://deltadunia.com/id/tentang/tata-keleola-perusahaan/komite-audit/>
- Firmansyah, F., Layli, M., & Utomo, C. M. F. (2022). Agresivitas Pajak Ditinjau dari Resiko Perusahaan, Likuiditas dan KAP Big Four. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 50–61. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.209>
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). *Teori Akuntansi Riset Multiparadigma*.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653–1677. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21002>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>

- Novianti, N. made risna. (2020). *Penghindaran Pajak oleh Perusahaan-Perusahaan di Indonesia*. pajakku. <https://www.pajakku.com/read/5dae89a34c6a88754c088058/Penghindaran-Pajak-oleh-Perusahaan-perusahaan-di-Indonesia>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 4202–4208.
- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p14>
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. 5(2), 48–57.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 58–66.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 1609–1617. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767/703>
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & -, F. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.885>
- Sahir, S. hafni. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Sitohang, A. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Batubara Tahun 2015-2019. *Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 663–675.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465). Afabeta.
- Sujannah, E. (2022). Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Transfer Pricing, penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, 2(2), 54–65. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- Sukmana, Y. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Transfer Pricing dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*. 1–8.
- Suryono, A. (2022). Financial Performance Analysis on Empirical Study CSR Disclosure: IDX Manufacturing Company. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12>

- 1).69-76
- Tiala, F. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta., 61–72.
- Ulya, F. N. (2021). Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani: Banyak yang Menghindari Pajak. In *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2021/06/28/134514226/perusahaan-rugi-kena-pajak-sri-mulyani-banyak-yang-menghindari-pajak>
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10.